# IMPLEMENTASI APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 KOTA BENGKULU

#### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Aagama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidkan (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

<u>IMELDAWATI</u> NIM. 1711210222

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

#### **NOTA PEMBIMBING**

Hal

: Skripsi Imeldawati

NIM

: 1711210222

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Imeldawati

NIM : 1711210222

Judul : Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Di SMP N 01 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

i

**Pembimbing I** 

M

<u>Deni Febrini, M.Pd</u> NIP. 197502042000032001 Bengkulu, Agustus 2021

**Pembimbing II** 

Adi Saputra, M.Pd NIP. 198102212009011013



#### KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

#### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Imeldawati NIM. 1711210222, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua Dr. Ahmad Suradi, M.Ag NIP. 197601192007011018 As. Pari

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd.I

NIDN. 2007058002

Penguji I <u>Dr. Alimni, M. Pd</u> NIP. 197504102007102000

Penguji II Rizkan Syahbuddin, M.Pd NIP. 196207021998031002 wes.

Bengkulu,31 Agustus 2020 Mengetahui ekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zobaedi, M. Ag, M. Pd

#### PERSEMBAHAN

Segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skrpsi ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang. Seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulias. Dengan penuh bahagia kupersembahkan skripsi ini kepada:

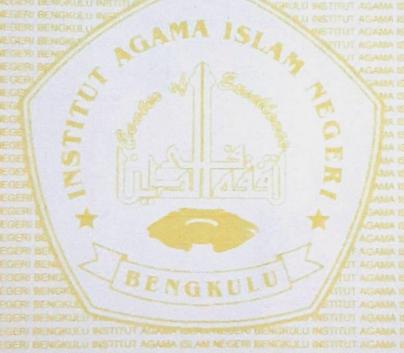
- Kedua orang tuaku Darmilis Idris dan Nidawati yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendoakan, dan selalu memberikan bantuan dan dukungan moril maupun materil.
- Saudara kandungku yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan (Ria Fitriani, Sari Novianti, Yessy Gusnita, Dewi Puspita Sari)
- Dosen pembimbing Ibu Deni Febrini, M.Pd dan Bapak Adi Saputra, M.Pd dan semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu dan mendukung perjuanganku
- 4. Sahabat seperjuangan (Renna, Suci, Riska, Visca, Ukes, Zalazi)
- Sahabat yang selalu membantu dan memberi semanagat (Mia, Nisma, Nita, Arista, Sapriansyah)
- 6. Keluarga besar HMJ Tarbiyah angkatan 2019-2020

MOTTO

# ... وَلَمْ أَكُنُ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

"... Dan Aku Belum Pernah Kecewa Dalam Berdoa Kepada-Mu Ya Tuhanku" (Q.S Maryam:4)

"Tidak ada doa yang tidak Allah kabulkan melainkan Allah tunda hingga kita siap menerimanya atau Allah ganti dengan yang lebih baik".



# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Imeldawati

NIM

: 1711210222

Fakultas

: Tarbiyah dan Tadris

Jurusan

: Tarbiyah

Prodi

: PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 01 Kota Bengkulu".

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya:

Bengkulu, April 2021

Pembuat Pernyataan,

x259616164 <u>Imeldawati</u> NIM. 1711210222

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Imeldawati

NIM

: 1711210222

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.c. dengan ID : 1622366521 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan mi dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Juni 2021

Mengetahul,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan NIM. 1711210222

#### **ABSTRAK**

Imeldawati, NIM: 1711210222, 2021, Judul Skripsi: "Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu". Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing II: Adi Saputra, M.Pd.

Pada bidang ini, kemajuan teknologi dapat ditandai dengan diterapkanya pembelajaran jarak jauh/daring. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan oleh guru dengan membuat kelas online menggunakan google classroom tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana guru PAI mengimplementasikan apliaksi google classroom sebagai sarana belajar dalam pembelajaran PAI dan untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi google classroom.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil subjek penelitian guru pendidikan agama islam, waka kurikulum, kepala sekolah dan siswa/siswi kelas VII di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil temuan peneliti menunjukan bahwa penerapan *google classroom* yang dilakukan oleh guru dapat menjadi sarana belajar dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukan dari fitur *google classroom* yang dijadikan sebagai sarana belajar oleh guru, namun dalam pelaksanaan aplikasi ini masih terdapat beberapa kendala, dan tidak semua guru PAI memanfaatkan fitur-fitur diaplikasi ini dengan maksimal.

Kesimpulan dari penelitian, yaitu perubahan pembelajaran dari luring menjadi daring membuat guru merevisi rancangan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran dan guru PAI memilih aplikasi google classroom sebagai sarana pembelajaran. Namun, tidak semua guru PAI memanfaatkan fiturfitur yang ada pada aplikasi ini, dan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi ini, seperti: biaya, penguasaan teknologi, koneksi internet, dan keaktifan peserta

Kata kunci: Implementasi Aplikasi Google Classroom, Mata Pelajaran PAI

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang. Skripsi ini yang berjudul "Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kota Bengkulu" penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan saran dan kritikan yang membangun dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan pendidikan. Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada kita semua Aamiin ya Rabbal'alamin.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

- Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah membantu dan melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.

- 4. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing I skripsi penulis yang telah banyak memberikan saran, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
- 5. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus pembimbing II skripsi penulis yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
- 6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan keluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
- 7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
- 8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikans kripsi ini, semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh bagi kita semua, *Aamiin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu, Agustus 2021

Imeldawati

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran PAI	10
1. Pengertian Pembelajaran PAI	10
2. Tujuan Pembelajaran PAI	11
3. Kurikulum Pembelajaran PAI	13
B. Aplikasi Google Classroom	20
1. Pengertian Google Classroom	20
2. Fitur-fitur Google Classroom	21
3. Cara menggunakan Google Classroom	23

4. Kendala-kendala Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google	
Classroom	30
5. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Google Classroom	31
C. Kajian Penelitian Terdahulu	32
D. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	37
B. Setting Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan kajian terdahulu dan sekarang	35
Tabel 4.1 Guru-Guru di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu	52
Table 4.2 Data Perkembangan Siswa SMP N 01 Kota Bengkulu	54
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP N 01 Kota Bengkulu	57

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	36
Gambar 3.1 Bagan Langkah Analisis Data	43
Gambar 4.1 Gambar Sekolah SMPN 1 Kota Bengkulu	47
Gambar 4.1 Bagaan Struktur Organisasi SMP N 01 Kota Bengkulu	51

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Belajar adalah peristiwa di mana pembelajar secara terus-menerus membangun gagasan baru atau memodifikasi gagasan lama dalam struktur kognitif yang senantiasa disempurnakan. Pendidikan Islam Ajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad. yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi. membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan. Berikut adalah surah al-Alaq ayat 1-5:

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.21

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Ondi Saondi, Aris Suhermen, Etika Profesi Keguruan, Bandung:PT Refika Aditama, 2012, hal. 53

# ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأُ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَمَ بِٱلْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمُ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak

diketahuinya."<sup>3</sup>

Dari ayat Al-Qur'an di atas setidaknya ada empat poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, "rasa ingin tahu". Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa media juga penting dalam sebuah pembelajaran. Jadi, pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. <sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan, surah Al-Alaq ayat 1-5, (Jakarta: Diponegoro, 2005), hal. 556

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, https://text-id.123dok.com/document/4zp1w4m0z-pembelajaran-pai-kajian-pustaka.html

-

Pada tahun 2019 hingga 2021 saat ini dunia sedang digemparkan oleh virus yang penularannya sangat cepat, virus ini dinamakan virus *Covid-19*. Oleh karena itu masyarakat diminta untuk tidak berkumpul/menjaga jarak, menghindari keramaian, menggunakan masker jika keluar rumah dan sering mencuci tangan. Menghindari semakin merajalelanya penularan *Covid-19*, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar dari tatap muka ke dalam jaringan (daring). Siswa/i dan mahasiswa memanfaatkan gawai dan jaringan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran dari guru di sekolah. Dalam bahasa sederhana, teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh).<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak, mulai dari teknologi pecetakan seperti buku yang dicetak hingga media audio visual seperti video pembelajaran, media visual seperti tampilan power point media audio seperti sebuah rekaman, hingga saat ini teknologi terus berkembang, sudah banyak media berbasis teknologi untuk belajar secara online, salah satunya yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk kegiatan

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, e-*book Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 16

belajar mengajar, dalam aplikasi *Google Classroom* terdapat banyak fitur-fitur yang mempermudah pendidik dan peserta didik dalam memberi dan menerima tugas, dapat membuat kelas, memberi nilai, mengirim masukan.<sup>6</sup>

Google classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Google classroom dianggap sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya tools yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Aplikasi ini membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan Google Apps for Education, rangkaian tools produktivitas gratis termasuk Gmail, Drive dan Dokumen. 7

Dengan adanya penyebaran virus *Covid-19* pemerintah mengubah proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.<sup>8</sup> Untuk itu penerapan pembelajaran

<sup>6</sup>Kenneth Pinandhito Dkk, *How I Use Google Classroom as a Teacher and Student*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal.7

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Noordin Asnawi, "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)", Research: Journal of Computer, information system, & technology management, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 17-18, diakses 1 Januari 2021 jam 15.00, https://docplayer.info/81822813-Pengukuran-usability-aplikasi-google-classroom-sebagai-e-learning-menggunakan-use-questionnaire-studi-kasus-prodisistem-informasi-unipma.html

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Depdiknas, 2003, Undang-Undang RI No UU 20 Tahun 2003, Tentang Sistem

jarak jauh membuat guru dan siswa memanfaatkan teknologi untuk tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran. *E-learning* yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah *google classroom*. Pada saat ini sudah banyak peserta didik yang memiliki gawai jadi lebih mudah untuk mengaksesnya dari manapun berada dan kapanpun juga.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu pada tanggal 15 februari 2021, sekolah telah memanfaatkan e-Learning sebagai media pembelajaran dari awal masa pandemi hingga sekrang, dimana pemerintah belum membolehkan pembelajaran tatap muka teralaksana sepenuhnya. Kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media elearning di sekolah tersebut memanfaatkan aplikasi google classroom khususnya pada mata pelajaran PAI kelas VII. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi google classroom. Selain itu juga siswa diberikan materi guna memahami lebih luas materi yang sedang dibahas. E-learning merupakan media alternatif untuk memberikan soal-soal ujian test dan imrpovisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak. Akan tetapi pada pelaksanaannya ada beberapa guru yang masih belum fasih menggunakan media google classroom pada pembelajarannya tersebut. Pembelajaran jarak jauh membuat guru tidak dapat mengawasi secara langsung proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru bahkan banyak siswa yang tidak membaca/mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan melalui link/file yang dibagikan diaplikasi *google* classroom, banyak dari mereka yang hanya langsung mengerjakan tugas dan mencari jawaban diinternet tanpa memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu pada mata pelajaran PAI, guru bukan hanya bertugas untuk memberikan materi, tugas dan nilai tapi bagaimana cara guru membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik menurut ajaran islam, namun kondisi saat ini dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring ini menyulitkan guru PAI untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik pada peserta didik menurut ajaran islam.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti akan mengkaji sejauh mana implementasi aplikasi google classroom pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu dan diharapkan dengan penelitian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam peneitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kota Bengkulu".

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka teridentifikasi masalah- masalah sebagai berikut:

- Akibat penyebaran virus Covid-19 mengubah proses pembelajaran, dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, membuat guru kelabakan dalam menyusun strategi pembelajaran.
- 2. Pembelajaran dari tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Google Classroom*
- Pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru
- 4. Pembelajaran jarak jauh membuat guru tidak dapat mengawasi secara langsung proses pembelajaran.

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat batasan masalah sebagai berikut:

- Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran
   Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu
- Kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Google Classroom di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu

D. Rumusa

#### n Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana Implmentasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu?
- 2. Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom pada mata pelajaran PAI?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu

- Untuk mengungkap serta mendeskripsikan tentang imp lementasi aplikasi google classroom pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu.
- Untuk mengetahui kendala apa saja dalam pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu.

#### F. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana penerapan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada disiplin ilmu teknologi pendidikan dalam penerapan pembelajaran daring.

#### b. Manfaat Praktis

- Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif dan menjadi pertimbangan ataupun evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi google classroom khususnya pada mata pelajaran PAI
- 2. Bagi guru: sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran PAI
- 3. Bagi peserta didik: penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI menggunakan *google classroom*.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran PAI

#### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran dengan sengaja agar tujuan dapat dipermudah pencapaiannya. Sedangkan Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik Selain pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mempelajari dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, sadar, serta tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam disetiap sektor ditempuhnya. 9

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Muhammad Miftakhuddin, Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, hal. 2

mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebuah pembelajaran tidak terlepas dari media pmbelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat peraktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran. Pada masa pandemic ini media pembelajaran yang dgunakan adalah media elektronk.

#### 2. Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicitacitakan/apa yang ditujukan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan islam juga dapat dilihat dari surah Az-Zariyat:56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011,hal. 28

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008,hal. 71

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Al Fauzan, Amin, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Isalam pada Anak Melalui Pendekatan Sinetik dan Isyarat Analogi dalm Alquran, Madania Vol. 21, No. 2, Desember 2017, hal. 160

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. <sup>13</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah tujuan pendidikan adalah untuk membimbing dan mengarahkan pikiran maupun perasaan manusia, sehingga dapat menjadi seorang hamba yang beribadah secara benar dan beraktivtas sesuai dengan garis yang ditentukan oleh Allah dengan tujuan hanya beribadah kepada Allah.

Dalam pembelajaran PAI yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan-peribahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya. dapat dirumuskan pendidikan agama islam sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. <sup>14</sup>

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan

<sup>14</sup>TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 39-40

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan, surah Az-Zariyat ayat 56, (Jakarta: Diponegoro, 2005), hal. 523

menerapkan akidah dan akhlak, dengan karakter kejujuran sepeti, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnaya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka bebohong, menyontek, tidak memanipulasi fakta atau informasi dan berani mengakui kesalahan. Al-Qur'an memerintahkan seseorang untuk tetap menerapkan perilaku jujur baik dari perkataan maupun dari perbuatan, seperti dalam firman Allah SWT dalam surah As-Shaff 3

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>15</sup>

Ayat ini menggambarkan sisi pokok dari kepribadian seorang muslim, yakni kebenaran dan istiqomah serta kelurusan sikap, dan bahwa batinnya sama dengan lahirnya.

#### 3. Kurikulum Pemebelajaran PAI

Kurikulum (*manhaj/curriculum*) adalah seperangkat peremcanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Konsep dasar kurikulum sebenarnya tidak sesederhana itu, kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Diponegoro, 2005), hal. 551

- a. Kurikulum sebagai program studi. Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di institusi pendidikan lainnya.
- b. Kurikulum sebagai konten. Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Pengertiannya adalah pengertian yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan bershasil.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan yang diinginkan.
- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Pengertiannya adalah transfer dan relfeksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda tersebut.
- f. Kurikulum sebagai pengelaman belajar. Keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan skolah.
- g. Kurikulum sebagai prosuksi. Pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi itu, baik dilihat dari fungsi kurikulum maupun tujuannya, hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup

berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentukbentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar, pengaturanpengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. <sup>16</sup>

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. 17

Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Agama dan akhlak itu harus diambil dari Al-Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dari tokoh terdahulu yang saleh. Harapan tersebut menunjukkan bahwa konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi anak didik, yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan. Pengembangan sosok pribadi yang dikehendaki tersebut bisa dicapai melalui kurikulum pendidikan Islam, yakni menyangkut bahan atau jenis mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik yang terhimpun dalam kurikulum pendidikan Islam.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008),hal.123

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 33

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.. <sup>18</sup>Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran yaitu:

#### a. Al-Qur'an Hadits

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qu'an dan hadits
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam
   Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan hadits

-

 $<sup>^{18}\</sup>mbox{Depdiknas},~2003,~Undang\mbox{-}Undang~RI~No~UU~20~Tahun~2003,~Tentang~Sistem~Pendidikan~Nasional,~hal.~4$ 

#### b. Akidah Akhlak

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketekunannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai menifestasi dari ajaran dab bilai-nilai akidah islam

#### c. Fikih

- a. Mengetahui dan memahmi prinsip-pinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hokum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk djadikan pedoman hidup dalm kehidupan pribadi dan sosial
- b. Melaksanakan dan mengamalakan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

#### d. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Membangun kesedaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, niai-nilai dan norma islam yang

- telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya wajtu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami serta sejarah secara benar dengan berdasarkan pada pendekatan ilmiah
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam dimasa lampau
- e. Mengmbangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. <sup>19</sup>

Kurikulum 2013 lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi hard skills dan soft skills. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 ini berpusat kepada peserta didik dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan yang menjadi subjek

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Nurul Fadilah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013*, Agustus 30, 2015, h. 7-8.https://www.slideshare.net/mobile/Fadilah27021995/pendidikan-agama-islam-dalam kurikulum-2013

belajar adalah peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didiklah yang harus lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya. Dalam Kurikulum 2013 ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini berubah nama menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dimana pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini pembelajarannya memberikan pengetahuan tidak hanya dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam saja akan tetapi juga menekankan pada penanaman akidah pada diri siswa yang diwujudkan melalui pengamalan nilai-nilai karakter yang membentuk pribadi siswa tersebut menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>20</sup>

#### B. Aplikasi Google Classroom

#### 1. Pengertian Google Classroom

Google Classroom merupakan sarana memperlancar komunikasi jarak jauh antara pengajar dan mahasiswa terutama dalam kelas Pengelolan Konten Digital. Sarana belajar bersama, menerima dan membaca materi, mengirimkan tugas secara jarak jauh hingga menyajikan nilai tugas secara transparansi. Semua mahasiswa yang terlibat dalam

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Nila Nurma Andita, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMP Negeri 5," (Skripsi S1 Falultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), hal. 5

proses pembelajaran ini mendapatkan kesempatan yang sama. *Google Classroom* banyak dipilih menjadi media belajar-mengajar. Selain mudah diakses dan digunakan, aplikasi ini dapat menjadi ruang berkomunikasi dan berinteraksi antara pendidik dan peserta didik dalam kelas maya.<sup>21</sup>

Google classroom dalam bahasa Indonesia yang berarti Google classroom adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Aplikasi tersebut ditujukan sebagai media pembantu dalam penemuan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam hal penugasan tanpa menggunakan kertas (Gunawan & Sunarman, 2017).

Desain aplikasi Google classroom memang ramah lingkungan. dikarenakan peserta didik tidak menggunakan kertas Hal tersebut dalam mengumpulkan tugasnya. Ini tentu sejalan dengan pendapat Herman yang memberi penjelasan bahwa, Google classroom dirancang untuk membantu pendidik membuat dan mengumpulkan tugas kertas. Google classroom sebenarnya dirancang untuk melancarkan sekaligus memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya selama masa pembelajaran daring (Sutrisna, 2018). Pengoptimalan fitur Google classroom memiliki dampak signifikan bagi pembelajaran di era digital, antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan secara daring, (2) fleksibel karena

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Swita Amalia Hapsar, Heri Pamungkas, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*, Wacana, Vol 18 No 2, Desember 2019, hal. 229

tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (3) peserta didik secara mandiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (4) materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah di akses oleh peserta didik, (5) meningkatkan keterampilan literasi data dan literasi teknologi.<sup>22</sup>

#### 2. Fitur-Fitur Google Classroom

Google Classroom mempunyai banyak kemudahan seperti Google Drive, Google Docs, Sheets and Slides, dan Gmail yang akan membantu lembaga pendidikan untuk lebih mudah dalam mengajar tanpa materi fisik seperti kelas, papan tulis dan alat tulis. Berikut beberapa fitur- fitur yang sangat menunjang pembelajaran online ini:

#### a. Membuat dan Mengelola Kelas

Dengan *Google Classroom* pengajar dapat membuat kelas online dan menambahkan peserta didik ke dalam kelas yang telah dibuat.

#### b. Tugas (Assignments)

Pengajar juga bisa membuat tugas untuk siswa baik berupa kuis maupun uraian. Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas *Google* yang telah memunkinkan kolaborasi online ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di *Google Drive* siswa dengan guru, file di-host

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Bunyamin, Muhammad Arifin R, Jurnal Pendidikan Islam, *Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom*, Jakarta, Vol 11, No 2, November 2020, hal. 120-121

di *Drive* siswa dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua siswa bisa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari *Drive* mereka ke tugas.<sup>23</sup>

#### c. Penilaian (*Grading*)

Google Classroom mendukung banyak cara penilaian yang berbeda. Guru memiliki opsi untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas.metode penilaian yang diberikan oleh google classroom adalah penilaian poin total dan bobot nilai berdasarkan katagori. Anda sebagai pengajar yang mengatur tugas melalui kategori nilai, seperti esai, PR, ujian, peraktikum dan sebagainya. <sup>24</sup>

#### d. Komunikasi yang Lancar

Pengumuman dapat diposting oleh guru pada kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah

<sup>24</sup>Fauziyah, Minik Rinayanti, Cara Peraktis Menggunakan Google Classroom, Yogyakarta: Deepublish, 2020,hal.43

 $<sup>^{23}</sup> Kenneth$  Pinandhito Dkk, How I Use Google Classroom as a Teacher and Student, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal.2

antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk *Google* seperti link video *YouTube* dan file *Google Drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten.

## e. Aplikasi Seluler

Aplikasi seluler *Google Classroom*, diperkenalkan pada Januari 2015, tersedia untuk perangkat *iOS dan Android*. Aplikasi memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses *offline*.<sup>25</sup>

#### 3. Cara Menggunakan Google Clasroom untuk Belajar Online

- a. Buka aplikasi perambahan *website* (*browser*) di komputer PC atau laptop Anda. Masuk ke laman <a href="http://www.classroom.hsks.sch.id">http://www.classroom.hsks.sch.id</a>.
- b. Klik tombol "Buka Kelas" untuk masuk ke laman login Akun Google.



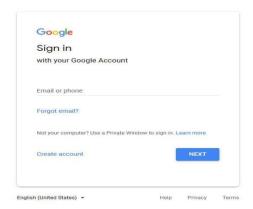
<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Cloudhost, "Mengenal Apa itu Google Classroom : Fitur, Fungsi, dan Keunggulannya" artikel diakses pada 24 November 2020 dari <a href="https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/">https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/</a>

-

c. Apabila Anda sebelumnya sudah *login* menggunakan akun *Google* atau Gmail milik Anda, Anda tidak dapat melanjutkan proses ini. Hal ini dikarenakan akun Anda tidak terdaftar sebagai pengguna *Classroom* di *Homeschooling* Kak Seto, hal ini akan membuat Anda tidak dapat bergabung dengan kelas (*join class*). Untuk melanjutkan, klik profil *picture account Google* Anda, kemudian klik tombol "add another account" atau "tambahkan akun". (lewati tahapan ini, jika Anda tidak melakukan *login* menggunakan akun *Google* sebelumnya)



d. *Login* menggunakan *Email Classroom* berupa nama depan berikut tanggal dan bulan lahir dengan domain [at] *classroom.hsks.sch.id* sebagai nama pengguna dan kata sandi berupa tanggal lahir, masingmasing dengan format Tahun-Bulan-Tanggal.

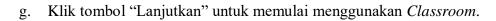


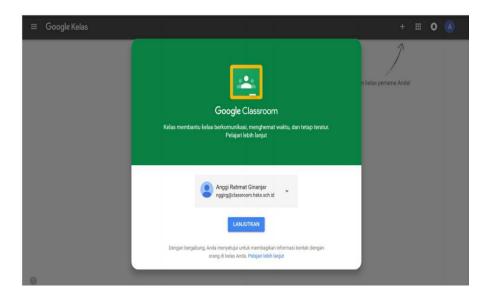
e. Selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman konfirmasi mengenai persetujuan syarat dan ketentuan layanan *Google*. Klik tombol "Terima" untuk melanjutkan.



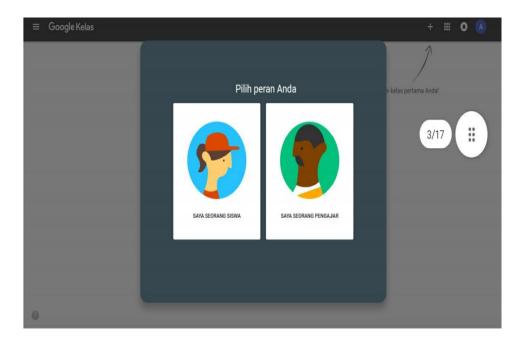
f. Untuk menghindari penyalahgunaan oleh orang yang tidak berhak,
Anda akan segera diminta mengganti kata sandi (password) sementara
dengan kata sandi (password) baru. Masukan kata sandi baru
(password) untuk menyelesaikan proses masuk. Gunakan kata sandi
(password) yang aman dan mudah diingat.



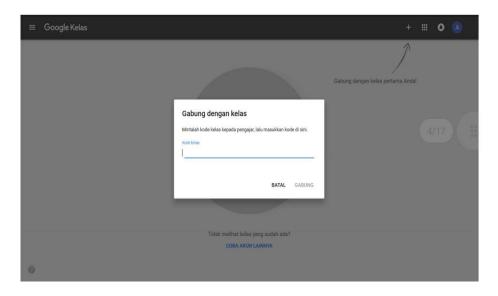




h. Untuk selanjutnya Anda akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau pengajar. Apabila anda berperan sebagai siswa, klik "saya sebagai siswa" dan untuk selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman beranda kelas.



i. Berikutnya, lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara mengklik tanda "+" (perhatikan tanda panah) dan klik "Gabung dengan kelas", masukan kode kelas yang terdapat pada lembar jadwal tugas sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang akan Anda ikuti.



j. Bila berhasil Anda akan diarahkan pada laman dashboard kelas Anda. Untuk memasukan kode kelas lainnya, klik menu , pilih "kelas", masukan kode kelas sesuai petunjuk yang telah dijelaskan sebelumnya (lihat no. 9). Lakukan cara yang sama untuk memasukan kode kelas lainnya.<sup>26</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Anggi Rahmat Ginanjar. *Panduan Menggunakan Classroom*, diakses 1 Januari 2021 jam 19.00 https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan\_classroom\_siswa.pdf

k. Menu dan Fitur Pada Dashboard *Classroom*.

Klik "judul kelas" untuk masuk ke laman dashboard kelas Anda.



Dibawah ini adalah penjelasan beberapa menu dan fitur pada dashboard Classroom.

- Menu , ketika Anda mengkliknya, Anda akan menemukan beberapa link atau informasi berikut:
  - a) Link kelas

Link ini berguna untuk memudahkan Anda melihat daftar kelas yang telah Anda daftarkan sebelumnya.

b) Link Kalender

Memuat informasi tenggat waktu pengumpulan tugas.

- c) Link perlu diselesaikan
   Link ini memuat informasi daftar tugas apa saja yang belum dan sudah selasai dikerjakan.
- d) Link kelas terdaftar
   Memuat informasi daftar kelas yang diikuti.
- e) Link setting/setelan

  Digunakan untuk merubah gambar profil, notifikasi, bahasa

dan pengaturan account lainnya.

- 2. Informasi judul kelas dan nama guru kelas/mata pelajaran Anda.
- 3. Nama *account classroom* anda, ketika Anda mengkliknya Anda akan menemukan beberapa pilihan antara lain link untuk merubah gambar profil, link pengaturan *account* dan tombol keluar (*sign out*) dari *classroom*.
- 4. Menu utama aliran, Anda dapat melihat daftar tugas dan informasi yang diposting oleh guru atau teman sekelah Anda. Selain itu Anda dapat memberi komentar pada setiap item tersebut kapan saja. Semua pos atau komentar muncul di bawah item dalam aliran.
- 5. Teman sekelas, pada menu ini Anda dapat menemukan daftar nama teman-teman satu kelas dengan Anda.
- Tentang, memuat informasi nama guru, alamat email guru, link kalender dan folder kelas Anda.
- 7. Tenggat waktu, memuat informasi daftar tugas dan tenggat waktu pengumpulan tugas terkini.
- 8. Icon +, bisa Anda pergunakan untuk membuat post/informasi, kemudian Anda bisa membagikannya di dalam kelas.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Anggi Rahmat Ginanjar. *Panduan Menggunakan Classroom*, diakses 1 Januari 2021 jam 19.00https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan classroom siswa.pdf

# 4. Kendala-kendala Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Google Classroom*

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* tidak menutup kemungkinan adanya kendalakendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Berikut adalah permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Google Classroom* 

#### b. Koneksi Jaringan Internet

Pembelajaran online tidak akan berjalan lancer tanpa adanya koneksi jaringan internet yang baik. Di Indonesia sendiri kapasitas koneksi jaringan internet belum merata sepenuhnya.<sup>28</sup>

#### c. Biaya

Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari ketersediaan biaya. Tidak dipungkiri bahwa peserta didik dan pendidik membutuhkan biaya dalam pembelian kuota. Beberapa orang tua peserta didik yang tidak siap untuk mengalokasikan anggaran untuk kuota internet.<sup>29</sup>

#### d. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi yang masih rendah juga merupakan salah satu kendala yang berarti keberhasilam pembelajaran jarak jauh. Harus diakui tidak semua pendidik dan peserta didik mampu menguasai teknologi. <sup>30</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), hal. 43

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Ibid. hal. 44

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Ibid. hal. 45

#### e. Keaktifan Peserta Didik

Kendala utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah menurunnya keaktifan peserta didik. Hal ini menjadi permasalahan utama bagi pendidik. Penyebab yang paling dominan yakni adanya rasa bosan terhadap proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kemudian beberapa guru yang hanya meninggalkan tugas untuk dikerjakan. Jika hal itu terus menerus dilakukan peserta didik akan merasa bosan.<sup>31</sup>

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Google Classroom

Dalam pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* saat ini telah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan
- b. Penghemat waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi *google* yang lain seperti *spreadsheet* dan *google* dokumen, aplikasi berbasis *cloud*
- Sifatnya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja
- d. Sangat responsif dan penggunaan aplikasi bersifat free tanpa adanya biaya.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Ibid. hal. 46

Walaupun *Google Classroom* memiliki beberapa keunggulan yang dominan, tidak bisa ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat kelemahan yakni antara lain:

- a. Aplikasi tersebut harus terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet
- b. Pengguna aplikasi belum menyediakan fitur video conference
- c. Tidak tersedianya kolom pencarian
- d. Tidak adanya petunjuk pesan kesalahan

#### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mempe rekayasa teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang diajukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebaagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ernawati mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarid Hidayatullah Jakarta dengan judul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN I Kota Tanggerang Selatan" dimana pada penelitian terdahulu ini terdapat beberapa masalah, diantaranya:

Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital di sekolah, kurang optimalnya pemanfaatan dari kemudahan Akses Internet yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dalam kegiatan pembelajaran, kebijakan pemerintah dalam penerapan Ujian Nasional (UN) online menggunakan *Computer Based Test* (CBT) merupakan tantangan yang harus dijawab oleh seluruh praktisi dibidang pendidikan, hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah karena kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Penelitan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara, dan angket. <sup>32</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Yuda Darmawan program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul "Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matetamitka." terdapat masalah yaitu: tidak setiap metode mengajar cocok dengan materi pokok bahasan yang diajarkan. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab rupaya masih kurang dalam memfasilitasi siswa untuk belajar lebih serius khususnya belajar matematika, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah meningkatkan hasil belajar dilihat dari keaktifan siswa dan dengan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran matematika.

-

 $<sup>^{32}</sup>$ Ernawati, Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN I Kota Tanggerang Selatan, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarid Hidayatullah Jakarta, 2018)

- Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>33</sup>
- 3. Skripsi yang ditulis oleh Farid Maulana fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga yang berjudul "Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020" terdapat masalah yaitu dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah. Dalam hal tersebut, pendidik di harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.<sup>34</sup>

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan kajian terdahulu dan sekarang

No	Persamaan		Perbedaan		
1	Meneliti Aplikasi Google	1)	Penelitian	terdahulu	membahas
	Classroom		tentang, peng	garuh aplika	si <i>Google</i>
			Classroom	terhadap	kualitas
			pembelajaran	sedangkan	penelitian
			sekarang	meneliti	tentang
			implementasi	aplikasi	Google
		Classroom pada mata pelajaran PAI,			
			metode penel	itian yang	diguanakan

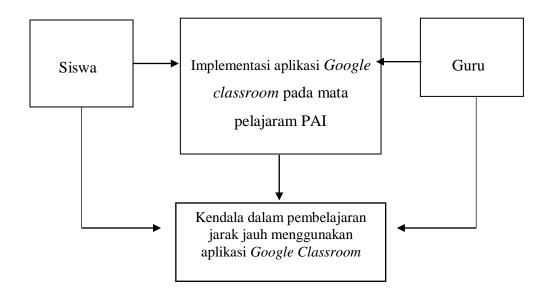
<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Yuda Darmawan, "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matetamitka.", (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2019)

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Farid Maulana, "Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IAIN Salatiga, 2020)

			penelitian terdahulu adalah kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif
2	meneliti aplikasi Google Classroom	2)	Penelitian terdahulu membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan aplikasi Google Classroom sedangkan penelitian sekarang membahas tentang implementasi aplikasi Google Classroom pada mata pelajaran PAI jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah meningkatkan hasil belajar dilihat dari keaktifan siswa dan dengan penggunaan aplikasi google classroom dalam pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian sekrang menggunakan metode kualitatif
3	1) Jenis Penelitian	1)	Penelitian terdahulu membahas tentang probelmatika penggunaan aplikasi <i>Google Classroom</i> sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Implementasi aplikasi <i>Google Classroom</i> Tempat penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti di SMP Negeri 4 Salatiga, sedangkan pada penelitian sekarang tempat penelitiannya di SMP N 01 Kota Bengkulu

## C. Kerangka Berpikir

Keadaan yang terjadi di Indonesia sekarang yaitu maraknya penyebaran virus *Covid-19* yang membuat sistem pembelajaran di Indonesia dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi berubah dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Penulis ingin melakukan penelitian mengenai pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Google Classroom* di SMP N 01 Kota Bengkulu terhadap hasil belajar, kemudian kendala apa saja yang dihadapi dan lain sebagainya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif (*Qualitiatif Reseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kulaitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. 35

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peniliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai implementasi aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018),hal. 7

atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>36</sup>

#### **B. Settting Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu berada di Jl. Jendral. Sudirman, Kelurahan Tengah Padang, Kecamatan. Teluk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38114. Sedangkan waktu penelitian ini berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas dilaksanakan pada tanggal 19 Februari s/d 30 Maret 2021.

#### C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data dalam konteks ini bisa berupa kata-kata, lambing, symbol ataupun situasi dan kondisi real yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. <sup>37</sup> Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. <sup>38</sup> Dalam penelitian ini sumber data atau respondennya adalah:

- Kepala SMP Negeri 01 Kota Bengkulu
- Pendidik di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu berjumlah 38 pendidik
- c. Peserta didik di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu berjumlah 527 peserta didik.

#### 2. Data Sekunder

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

<sup>37</sup>Ibrahim, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 67

hal. 32

hal. 11

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005),

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. <sup>39</sup> Data sekunder yang dimaksud peneliti adalah data yang untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku atau catatan, jurnal.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik Snowball Sampling. Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil namun bisa bertambah jumlahnya sesuai kebutuhan penelitian.

#### 1. Observasi

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan sudah dilengkapi dengan pilihan kategori/fokus yang akan didalami sebagai sebuah penelitian mengenai implementasi aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu. Peneliti ikut bergabung dalam kelas *Google Classroom* yang sudah dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dari observasi adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran PAI khususnya kelas VII di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstrukur. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawanacara serta bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada Informan tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang implementasi aplikasi google classroom pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu. Sasaran wawancara dalm penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu. Karena pembelajaran daring, peneliti mewawancara peserta didik ketika peserta didik mengumpulkan tugas ke sekolah. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah data mengenai pelaksaan dan kendala dalam pembelajaran PAI menggunakan google classroom.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumentasi proses pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan aplikasi google classroom di SMP N 01 Kota Bengkulu dan arsip dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah, struktur sekolah, RPP, jumlah siswa, jumlah guru, kurikulum, sarana dan prasarana.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triagulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik keabsahan data ini terbagi menjadi triangulasi sumber, trianggulasi teknik dan triangulasi teori. 40

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan yang akan menjadi informannya adalah pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu. Kemudian triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kulaitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. 41 penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan lapangan, dokumen, dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorikan sehingga dapat diolah untuk bisa dianalisa.

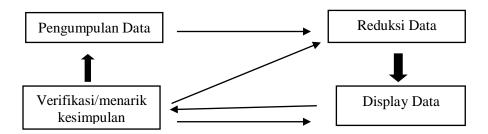
<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Ibrahim, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 124

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 246

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data priode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai.<sup>42</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif, yang terdiri dari kegiatan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion). <sup>43</sup> Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan sebagaimana berikut

•



Gambar 3.1 Bagan Langkah Analisis Data

- Reduksi data adalah bertujuan untuk memastikan tidak lagi ada datadata yang ngawur dan tidak relevan.
- 2. Display data dilakukan untuk tujuan; pertama, memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam katagori-katagori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan; kedua, untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap katagori yang dibuat.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 246

.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Ibrahim, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 108

44

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusion*) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

<sup>44</sup>Ibrahim, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 11

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat SMP N 01 Kota Bengkulu

Sekolah ini pertama kali merupakan sekolah Tionghoa kemudian menjadi SMP Partikulir dibuka pada tanggal 1 September 1949. Pada tanggal 1 Desember 1949, sekolah ini menjadi SMP Pemerintah yang dikenal Sekolah Rakyat (SR II) yang beralamat di Anggut Atas. Kemudian sekolah ini berpindah ke gedung sendiri yang beralamat di Pengantungan. Pada tanggal 1 April 1978 sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 1. Pada tahun 1997, dirintisan untuk ber status SSN (Sekolah Standar Nasional). Dan pada tahun 2003 sekolah ini sudah berstatus SSN (Sekolah Standar Nasional). Kemudian dilanjutkan dengan sekolah status Bilinggual selama 3 tahun.

Pada tahun 2007 menjadi status RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Dilikuidasi tahun 2013 dan sekarang berganti nama menjadi sekolah dengan status SSN eks RSBI, selain itu juga disekolah ini membentuk satu program pembelajaran bagi siswa-siswi yang mempunyai kemampuan khusus (cerdas istimewa) yang dikenal dengan kelas Akselerasi,

Namun Karena Edaran Dirjen Dikdasmen Kemdikbud tahun 2014, Kelas ini ditutup. Tanggal 21 Juni 2016, SMP Negeri 1 Kota Bengkulu ditetapkan sebagai Sekolah Rujukan, dengan SK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1686/D3/KP/2016. 45

## 2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Bengkulu adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 1 Bengkulu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran untuk kelas reguler, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX dan dua tahun untuk kelas akselerasi/Cerdas Istimewa. SMP Negeri 1 yang terletak di Jl. jendral Soedirman ini juga merupakan SMP terfavorit di Provinsi Bengkulu hingga saat ini. Adapun lokasi SMP Negeri 1 kota Bengkulu terletak di jantung Kota Bengkulu, Jalan Jenderal Sudirman Kelurahan Tengah Padang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki letak geografis yang sangat strategis karena dapat dicapai dari berbagai sudut Kota Bengkulu secara mudah. Tanahnya yang datar dengan ketinggian ideal dari permukaan laut. 46

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Website SMP N 01 Kota Bengkulu, http://smpn1kotabengkulu.sch.id/profil/sejarah-

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Website SMP N 01 Kota Bengkulu, http://smpn1kotabengkulu.sch.id/profil/sejarahsekolah/



## Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMPN 1 Kota Bengkulu Dokumentasi dan Wawancara di SMP N 01 Kota Bengkulu, Februari 2021 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

No. Statistik Sekolah : 201266004001

Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman (Kecamatan) Teluk

Segara (Kabupaten/Kota) Bengkulu

(Provinsi) Bengkulu

Telepon/HP/Fax : 0736 – 21563/ Fax 0736 - 348008

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi : 96,25 A (Amat Baik)<sup>47</sup>

## 4. Visi Misi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

#### a. Visi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Visi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu adalah " Unggul dalam

 $^{47}$ Website SMP N01Kota Bengkulu, http://smpn1kotabengkulu.sch.id/profil/sejarah-sekolah/

prestasi berdasarkan imtaq,berkarakter,cerdas,tanggap,cakap , berbudaya lingkungan, dan terampil mengimplementasikan diri pada era globalisasi.

#### 1. Indikator

- b) Managemen partisipasi yang unggul
- c) Unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional
- d) Unggul dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum nasional
- e) Unggul dalam pengembangan inovasi pendidikan
- f) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- g) Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- h) Unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban.
- i) Menerapkan sikap sopan Santun dalam khidupan sehari hari.
- j) Unggul dalam pengembangan persepsi kresasi seni dan keolahragaan.
- k) Unggul dalam kegiatan karya ilmiah
- 1) Unggul dalam pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
- m) Unggul dalam penataan lingkungan hidup dan ruang belajar
- n) Melaksanakan kurikulum muatan lokal yang mampu bersaing secara global.

#### b. Misi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

a. Menerapkan manajemen bertaraf internasional yang unggul.

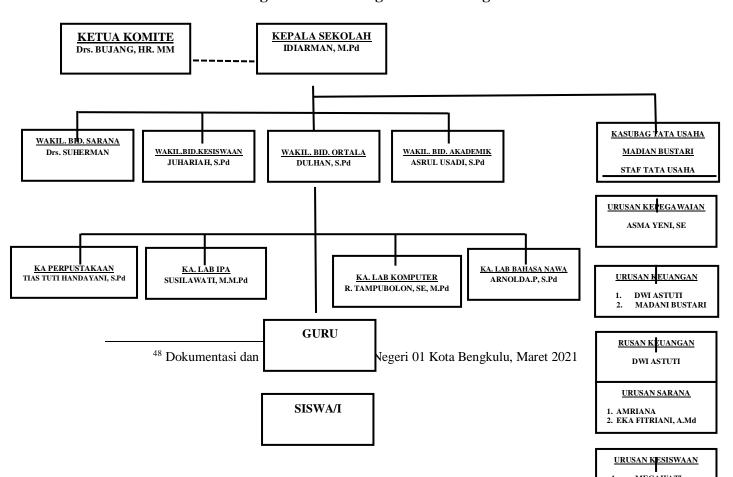
- Meningkatkan standar ketuntasan belajar, prestasi belajar, dan internasional.
- c. Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan Saintifik untuk melaksanakan Kurikulum 2013.
- d. Mengembangkan inovasi pendidikan.
- e. Mewujudkan pendidikan dengan kelulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa serta memiliki keunggulan kompetitif di era globalisasi.
- f. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta berdaya saing tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional.
- g. Mewujudkan system pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- h. Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam era globalisasi.
- i. Mengembangkan sikap taat, disiplin, tertib, tangguh, terampil, dan cakap.
- j. Mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni serta keolahragaan.
- k. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan.

- Meningkatkan budaya gemar menulis, membaca, dan mengadakan penelitian yang berskala internasional.
- m. Menata lingkungan dan ruang belajar.
- n. Melaksanakan kurikulum muatan lokal yang berwawasan global.
- o. Melaksanakan dan mengembangkan inovasi pembelajaran.
- p. Melaksanakan dan mengembangkanberdasarkan BSNP.

#### 5. Tujuan Sekolah

- a.Menarapkan kepemimpinan partisipatif yang kuat
- Meningkatkan ketutantasan belajar, prestasi belajar melalui pelaksanaan AKM dan hasil ujian sekolah
- c.Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. 48

#### 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kota Bengkulu



## Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2020/2021

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu maret 2021)

## 7. Keadaan Guru SMP Negeri 01 Kota Bengkulu

## Tabel 4.1 Guru-Guru di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu

No	Nama	NIP	Mapel yang diampu
1.	Ali Nasrun, M.Pd.I	197208011998011002	Pend. Agama Islam
2.	Khairul Ikhwan, M. Pd	198312012009031001	Pend. Agama Islam
3.	Meiry Nurhayati, S. Pd	198005072006042009	Pend. Agama Islam
4.	Meinar Simanjuntak, S. Pd. K	-	Pend. Agama Kristen
5.	Anina Manisa, S. Pd	196003291981032004	Bahasa Indonesia
6.	Tias Tuti Handayani, S.Pd	196309141985032008	Bahasa Indonesia
7.	Dulhanan, S.Pd	196308111983051001	Bahasa Indonesia
8.	Rita Ismareni, S.Pd	196701201989012002	Bahasa Indonesia
9.	Dra. Tri Jayaningsih	196101271996012001	Bahasa Indonesia
10.	Novia Sari, M. Pd	198011122007012008	Bahasa Indonesia
11.	Asrul Usadi, S. Pd	196206231987031003	Bahasa Indonesia
12.	Drs. Kadariah Bais	195811101984031011	Bahasa Inggris
13.	Surya Hazar Ristiyanti, S. Pd	197304131994122002	Bahasa Inggris
14.	Yenti Priyani	197905022003122002	Bahasa Inggris
15.	Nawa Arnolda Putra, S. Pd	197803172002121005	Bahasa Inggris

		Bahasa Inggris
Rasyidawati	196009211984032003	Matematika
Alin Suherni, M. Pd	197002171994122001	Matematika
Oktarina Christianti, M. Pd. Mat	196910261999032001	Matematika
Rusmaniar, S. Pd	196804211990022001	Matematika
Haryono, S. Pd	197106241994021001	Matematika
Velia Astari	-	Matematika
Susilawati, M. Pd	196104231983022001	IPA
Sri Ustati	196402101984032001	IPA
Erwan Sosiawan, S. Pd., M. Si	197207061995121001	IPA
Apriyanti, M. Pd Si	198304282006042012	IPA
Novidaleni	197911172006042010	IPA
Rica Yuniar Tanjung, S. Pd	198202272014072002	IPA
Sumiarti, S. Pd	196011091981112001	IPA
Kusrini, S. Pd., M. Pd	196304121984122002	IPS
Refdianora, S. Pd., M. Pd	197008301997022001	IPS
R. Tampubolon, SE., M. Pd	196909241992031006	IPS
Juhariah, S. Pd	196911071997022002	IPS
Dra. Mahdalia Elfa, S. Pd	196004221979102001	PKN
Awana Sahada, S. Pd	196112081983012001	PKN
Yuliana J., S. Pd	196104031988032002	PKN
	Alin Suherni, M. Pd Oktarina Christianti, M. Pd. Mat Rusmaniar, S. Pd Haryono, S. Pd Velia Astari Susilawati, M. Pd Sri Ustati Erwan Sosiawan, S. Pd., M. Si Apriyanti, M. Pd Si Novidaleni Rica Yuniar Tanjung, S. Pd Sumiarti, S. Pd Kusrini, S. Pd., M. Pd Refdianora, S. Pd., M. Pd R. Tampubolon, SE., M. Pd Juhariah, S. Pd Dra. Mahdalia Elfa, S. Pd Awana Sahada, S. Pd	Alin Suherni, M. Pd 197002171994122001  Oktarina Christianti, M. Pd. Mat 196910261999032001  Rusmaniar, S. Pd 196804211990022001  Haryono, S. Pd 197106241994021001  Velia Astari -  Susilawati, M. Pd 196104231983022001  Sri Ustati 196402101984032001  Erwan Sosiawan, S. Pd., M. Si 197207061995121001  Apriyanti, M. Pd Si 198304282006042012  Novidaleni 197911172006042010  Rica Yuniar Tanjung, S. Pd 198202272014072002  Sumiarti, S. Pd 196011091981112001  Kusrini, S. Pd., M. Pd 196304121984122002  Refdianora, S. Pd., M. Pd 197008301997022001  R. Tampubolon, SE., M. Pd 196909241992031006  Juhariah, S. Pd 196004221979102001  Awana Sahada, S. Pd 196012081983012001

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu maret 2021)

## 8. Keadaan Siswa Kelas VII SMP N 01 Kota Bengkulu

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu

keduanya itu sangat penting. Karena tanpa ada keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Keadaan siswa-siswi di SMP N 01 Kota Bengkulu dari tahun 2016 hingga sekarang jumlah siswa-siswi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan data yang yang penulis peroleh, sebagai berikut:

Table 4.2

Data Perkembangan Siswa SMP N 01 Kota Bengkulu

No	Tahun ajaran	TOTAL
1	2016-2017	767 siswa
2	2017-2018	783 siswa
3	2018-2019	771 siswa
4	2019-2020	794 siswa
5	2020-2021	851 siswa

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu maret 2021)

#### 9. Sarana dan Prasarana

 Ruang kelas : tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

- 2. Ruang perpustakaan: tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dandari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
- 3. Ruang laboratorium (tempat praktek): tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan .
- 4. Ruang keterampilan adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- 5. Ruang kesenian: adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni
- 6. Ruang Administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, yang terdiri dari:
  - a. Ruang kepala sekolah
  - b. Ruang tata usaha
  - c. Ruang guru
  - d. Gudang
- 7. Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olah-raga.
- 8. Komponen-komponen sarana dan prasarana pendidikan
- 9. Lahan yang di perlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain :

- a. Lahan terbangun adalah lahan yang diatasnya berisi bangunan,
- b. Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan diatasnya.
- 10. Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain:
  - a. Ruang Ibadah
  - b. Ruang serbaguna
  - c. Ruang koperasi sekolah
  - d. Ruang UKS
  - e. Ruang OSIS
  - f. Ruang WC/ kamar mandi
  - g. Ruang BP
- 11. Alat dan media pendidikan, Setiap mata pelajaran sekurang-sekurangnya memiliki satu jenis alat peraga peraktek alat peraga peraktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal.
  - a. Buku atau bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah sekumpulan bahan pelajaran yang di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
  - Buku pegangan, Buku pegangan di gunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat Normatif, adaptif dan produktif.

- c. Buku pelengkap. Buku ini di gunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.
- d. Buku sumber. Buku ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu/keteramoilan.
- e. Buku bacaan. Buku ini dapat di gunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi) untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan bacaan (fiksi) yang bersifat relatif.<sup>49</sup>

12. Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Keterangan/Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 (lantai 1)
2	Ruang Kepala TU	1 (lantai 1)
3	Ruang Guru	1 (lantai 2)
4	Ruang TU	1 (lantai 1)
5	Ruang BK	1
6	Ruang Kelas	25
7	Ruang Lobby	1
8	Perpustakaan	1
9	Kantin	8
10	Wc Pria	3
11	Wc Wanita	3
12	Tempat Ibadah/Mushola	1
13	Gudang	1
14	Ruang Komputer	1
15	Ruang Uks	1
16	Koperasi Siswa	1

 $<sup>^{49}</sup>$ Website SMP N01Kota Bengkulu, http://smpn1kotabengkulu.sch.id/profil/sejarahsekolah/

\_

17	Laboratorium	3
18	Akses Internet	SPEEDY
29	Sumber Listrik	PLN
20	Tem pat Cuci Tangan	10

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu Maret 2021)

#### **B.** Hasil Penelitian

## 1. Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI

Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi aplikasi google classroom pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 01 Kota Bengkulu. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI, dan peserta didik.

#### a. Pembelajaran PAI dengan aplikasi Google Classroom

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi memaksa guru untuk kreatif dalam menentukan metode, strategi dan media yang pas untuk digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, untuk itu guru-guru yang dikoordinir oleh wakil kurikulum bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum daring dan memilih media atau aplikasi apa yang akan digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh, salah satunya aplikasi yang dipilih adalah *google glassroom*. Selain mudah diakses *google glassroom* juga memiliki banyak fitur yang membantu proses pembelajaran." <sup>50</sup>

Untuk pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII, guru PAI kelas VII memilih memanfaatkan aplikasi google classroom, seperti yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII melalui observasi

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Idiarman, M.Pd, kepala sekolah, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 februari 2021

dan wawancara, ia mengatakan bahwa:

"Saya memilih untuk memanfaatkan aplikasi google classroom dengan maksimal, karena dalam aplikasi ini banyak fitur-fitur yang sangat membantu proses pembelajaran, dalam aplikasi ini terdapat forum, didalam forum saya membuka proses pembelajaran dan bisa direspon oleh peserta didik, kemudian absensi, membagikan link video pembelajaran/materi melalui aplikasi google classroom dan untuk tugas soal pilihan ganda juga bisa langsung dibuat melalui aplikasi google classroom sehingga peserta didik bisa langsung mengerjakan tugas dengan batas waktu yang sudah ditentukan dan terkadang saya juga memberikan tugas essay, kemudian siswa bisa mengirimkan lampiran tugas berupa drive atau file dikolom komentar tugas." <sup>51</sup>

Hal berbeda disampaikan oleh guru PAI kelas VIII dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa:

"Saya menggunakan aplikasi google classroom hanya untuk absensi saja, untuk penjelasan materi, Tanya jawab dan berdiskusi cukup melalui grup whatsaap yang saya buat di setiap kelas. <sup>52</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI kelas IX ia mengatakan bahwa:

"Saya menggunakan aplikasi google classroom hanya untuk absensi, berhubung saya mengajar kelas IX dimana tidak lagi banyak menjelaskan materi tapi banyak mengerjakan soal-soal, jadi saya memilih untuk membagikan link soal-soal melalui grup whaatsapp saja, kemudian untuk materi yang masih kurang dimengerti peserta didik saya jelaskan melalui grup whaatsapp dan terkadang juga menggunakan zoom meating jika itu dibutuhkan." <sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 februari 2021

 $<sup>^{52}\</sup>mbox{Meiry}$  Nurhayati, S.Pd, Guru PAI Kelas VIII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal22 februari 2021

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Ali Nasrun, M.Pd. I, Guru PAI Kelas IX, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 4 Maret 2021

oleh peneliti mengenai implementasi aplikasi google classroom pada mata pelajaran PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu dapat disimpulkan tidak semua guru PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu maksimal dalam mengimplementasikan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran PAI, hanya guru PAI kelas VII yang memanfaatkan semua fitur yang ada pada aplikasi google classroom namun, beberapa guru hanya menggunakannya saat absensi saja.

## b. Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wakil kurikulum SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai perangkat pembelajaran daring menggunakan *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"Akibat perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, pemerintah merevisi kurikulum sesuai dengan kondisi saat ini yang kemudian kurikulum tersebut dikembangkan lagi oleh sekolah. Staf dan para guru bekerjasama untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi pandemi, seperti pemilihan aplikasi yang tepat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh. Aplikasi google classroom menjadi salah satu aplikasi utama yang dipilih untuk membantu proses pembelajaran, walaupun begitu sekolah juga memberi kesempatan kepada guru untuk berkreasi menggunakan aplikasi lain jika itu dibutuhkan, guru boleh berkreasi sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing mata pelajaran, kemudian guru juga harus membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi pandemic yaitu pembelajaran daring" <sup>54</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Asrul Usadi,S.Pd, Wakil Kurikulum, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 23 maret 2021

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai perangkat pembelajaran daring menggunakan *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"Karena perubahan proses pembelajaran guru harus membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada. Sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda antara perangkat pembelajaran luring dan perangkat pembelajaran daring, perbedaannya hanya terletak pada cara pembelajaran yang dilakukan secara daring, untuk kegiatan pendahuluan guru tetap mengucapkan salam, berdoa dan absensi kemudian guru juga mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara daring melalui forum google classroom, kemudian untuk kegiatan inti guru memberikan video pebmbelajaran mengenai materi yang akan dibahas di google classroom kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti, setelah itu guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap video pembelajaran serta menjawab pertanyaan peserta didik.<sup>55</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI kelas IX di SMP N
01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"Guru-guru harus mengubah perangkat pembelajaran yang tadinya pembelajaran secara luring menjadi pembelajaran daring, namun tidak terlalu jauh berbeda materi dan langkahlangkah pembelajaran dari mulai hingga akhir tetap sama, hanyan saja kami harus membuat video pembelajaran untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas." <sup>56</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh/daring membuat sekolah mengubah perangkat pembelajaran mulai dari revisi pengembangan kurikulum

<sup>56</sup> Ali Nasrun, M.Pd. I, Guru PAI Kelas IX, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 4 Maret 2021

 $<sup>^{55}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal24 februari  $2021\,$ 

hingga perubahan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran daring.

#### c. Membuat dan Mengelola Kelas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai cara membuat dan mengelola kelas menggunakan *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"tidak sulit membuat dan mengelola kelas menggunakan google classroom, setelah login pada aplikasi google classroom kita akan menemukan tanda tambah dibagian pojok kanan atas kemudian klik tanda tersebut, setelah itu terdapat dua pilihan gabung ke kelas atau buat kelas, saya sebagai guru tentu memilih buat kelas dan mengikuti langkah-langkah selanjutnya seperti memberi nama kelas, mata pelajaran apa dan ruang berapa setelah klik ok maka akan muncul ruang kelas yang sudah saya buat dan didalamnya terdapat kode kelas, kemudian kode kelas inilah yang saya bagikan kepada peserta didik agar mereka bisa bergabung ke dalam kelas yang sudah saya buat."

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"aplikasi google classroom sangat mudah digunakan, setelah login pada aplikasi google classroom kami peserta didik memilih untuk gabung ke kelas kemudian memasukkan kode kelas yang diberikan oleh guru." <sup>58</sup>

Membuat dan mengelolah kelas pada aplikasi google classroom tidaklah sulit, setelah guru membuat ruang kelas, guru mengirimkan

 $<sup>^{57}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal24 februari 2021

 $<sup>^{58}\,</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal $24\,$  februari  $2021\,$ 

kode kelas kepada peserta didik agar bisa bergabung dalam kelas google classroom yang telah dibuat oleh guru.

#### d. Pemberian Tugas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai cara pemberian tugas menggunakan *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"untuk pemberian tugas bisa langsung buat dalam ruang kelas google classroom dengan klik tugas kelas dan pilih buat, tetapi saya memilih untuk membuat tugas dan absensi menggunakan google form dan mengirimkan linknya di tugas kelas dan memasukkan tenggat waktu absensi dan pengerjaan tugas. Untuk tugas yang saya berikan lebih sering dalam bentuk pilihan ganda walaupun sesekali saya juga ada memberikan tugas essay." <sup>59</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswi kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"Kami mengerjakan tugas melalui link google form yang diberikan guru di tugas kelas dalam bentuk pilihan ganda, kami langsung mengerjakannya sesuai tenggat waktu yang diberikan oleh guru."  $^{60}$ 

Hal berbeda disampaikan oleh guru PAI kelas IX, ia mengatakan bahwa:

"untuk tugas, saya membuat dengan google form dan langsung mengirimkannya digrup whatsaap, saya menggunakan google classroom hanya untuk absensi saja." <sup>61</sup>

Pemberian tugas melalui aplikasi google classroom terdapat pada bagian tugas kelas, disana guru bisa langsung membuat tugas

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 24 februari 2021

 $<sup>^{60}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal24 februari 2021

 $<sup>^{61}</sup>$  Ali Nasrun, M.Pd. I, Guru PAI Kelas IX, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal4 Maret 2021

atau membuat tugas melalui google form dan dikirimkan dalam tugas kelas, biasanya tugas yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda, namun tidak semua guru PAI menggunakan google classroom dalam pemberian tugas, beberapa guru langsung mengirimkan tugasnya melalu grup whatsapp saja.

#### e. Pemberian Materi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai cara pemberian materi menggunakan *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"cara saya memberikan materi kepada peserta didik adalah dengan mengirimkan link video pembelajaran di tugas kelas google classroom, kemudian peserta didik saya berikan waktu untuk menyimak penjelasan materi yang akan dibahas kemudian peserta didik bisa berkomentar mengenai hal yang kurang jelas ataupun bertanya seputar materi yang sudah saya jelaskan. Setelah itu saya jelaskan kembali sekaligus menjawab pertanyaan peserta didik menggunakan zoom meating jika dibutuhkan." <sup>62</sup>

Hal senada disampaikan oleh siswi kelas VII, ia mengatakan bahwa:

"Guru mengirimkan link video pembelajaran melalui tugas kelas digoogle classroom, kemudian kami diberikan waktu utuk menyimak video, setelah itu jika masih ada yang belum dimengerti kami bertanya melalui komentar, beberapa langsung dijawab dikomentar oleh guru namun jika kami masih belum juga mengerti, guru menjawab pertanyaan secara langsung menggunakan zoom meating." <sup>63</sup>

-

 $<sup>^{62}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal24 februari 2021

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Chariunisya, Siswi Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 26 februari 2021

Hal berbeda disampaikan oleh guru PAI kelas IX, ia mengatakan bahwa:

"Ketika awal menggunakan google classroom saya memberikan materi dengan video pembelajaran namun menurut saya kerja dua kali jika harus menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti, jadi saya memilih live difacebook/youtube untuk menjelaskan materi kemudian peserta didik bisa langsung berkomentar untuk bertanya dan saya bisa langsung menjawab." <sup>64</sup>

Pemberian materi melalui aplikasi google classroom melalui tugas kelas dalam bentuk video pembelajaran dan file materi, peserta didik diberikan waktu untuk menyimak video dan file materi yang sudah dikirimkan oleh guru di tugas kelas, jika ada pertanyaan atau hal yang kurang jelas yang ditanyakan oleh peserta didik dikolom komentar, guru bisa langsung menjawab melalui kolom komentar, namun jika dibutuhkan guru akan menjelaskan kembali menggunakan zoom meating. Beberapa guru PAI langsung melalakukan live/siaran langsung di facebook/youtube untuk pemberian materi.

#### f. Komunikasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai cara komunikasi antara guru dan peserta didik menggunakan *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"Dalam google classroom terdapat forum ruang kelas, disana guru dan peserta didik bisa berkomunikasi dengan lancar dan di pemberian tugas serta materi terdapat kolom komentar sehingga

-

2021

 $<sup>^{64}</sup>$  Ali Nasrun, M.Pd. I, Guru PAI Kelas IX, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal4 Maret

peserta didik bisa merespon tugas/materi yang diberikan. Walaupun hanya beberapa peserta didik yang merespon." <sup>65</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI kelas VIII di SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"berkomunikasi antara guru dan peserta didik melalui forum google classroom dan komentar, disana bisa dilihat peserta didik yang merespon apa saja yang saya sampaikan atau saya berikan, namun terlihat bahwa hanya beberapa peserta didik yang mau merespon dan berkomentar. "66

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik di aplikasi google classroom dapat dilakukan melalui kolom komentar forum dan kolom komentar tugas kelas, disana guru dan peserta didik bisa berkomunikasi bahkan antar siswa bisa berdiskusi.

#### g. Penggunaan Aplikasi Seluler

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai penggunaan aplikasi seluler *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"untuk menggunakan aplikasi seluler google classroom terdapat banyak fitur yang dapat membantu proses pembelajaran, ketika ingin mengambil foto atau melampirkan tugas seperti tugas essay atau tugas video siswa bisa menyalinnya di google drive kemudian mengirimkannya di tugas kelas." 67

Hal senada disampaikan oleh siswa kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

 $<sup>^{65}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal24 februari2021

 $<sup>^{66}</sup>$  Meiry Nurhayati, S.Pd. Guru PAI Kelas VIII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal22 februari 2021

 $<sup>^{67}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal 24 februari 2021

"untuk melampirkan tugas dalam bentuk foto, video atau dokumen kami harus menylinnya kegoogle drive setelah itu mengirimkan linknya ditugas kelas google classroom." <sup>68</sup>

Penggunaan aplikasi seluler *google classroom* untuk pembelajaran daring adalah salah satu aplikasi seluler yang memiliki banyak fitur dalam membantu proses pembelajaran

# 2. Kendala Penerapan Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI

#### a. Koneksi Jaringan Internet

Dalam pembelajaran daring menggunakan *aplikasi google* classroom terdapat beberapa kendala dalam proses pmbelajaran seperti yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII, ia mengatakan bahwa:

"Kendala dalam menggunakan aplikasi google classroom hampir sama dengan menggunakan aplikasi lain secara daring seperti kendala pada jaringan internet, masih banyak juga peserta didik yang mengeluhkan jaringan internet kurang memadai dirumahnya, walaupun sebenarnya aplikasi *google classroom* ini termasuk aplikasi yang mudah diakses, namun ketika saya memberikan video pembelajaran dan tugas di aplikasi google classroom beberapa siswa/i ada yang tidak ikut merespon/mengerjakan tugas, setelah saya tanyakan alasannya, mereka menjawab sulitnya jaringan internet di tempat tinggal mereka." <sup>69</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengetakan bahwa:

"jaringan internet menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring, masih banyak peserta didik yang dirumahnya sangat lemah jaringan internet, sehingga ini menghambat proses

-

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Ahmad Fauzi, Siswa Kelas VII SMP N 01 K ota Bengkulu, tanggal 26 februari 2021

 $<sup>^{69}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal $8\,\mathrm{Maret}$ 

pembelajaran, apalagi ketika harus membuka video pembelajaran dan tugas sehingga ini menjadi alasan peserta didik untuk tidak menyimak video pembelajaran dan mengirimkan tugas. Sedangkan jaringan internet untuk guru sudah difasilitasi oleh sekolah, sekolah menyediakan wifi untuk pembelajaran daring, karena walaupun pembelajaran daring guru tetap melakukan proses mengajar disekolah, hanya peserta didik saja yang beajar dari rumah" <sup>70</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswi kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"pembelajaran daring menjadi sulit ketika jaringan internet dirumahnya lemah, apalagi ketika mati lampu jaringan internet sangat lemah untuk membuka video pembelajaran ataupun saat mengirimkan tugas."

Adapun kendala dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom salah satunya adalah koneksi jaringan internet, dimana masih banyak peserta didik yang tinggal jauh dari jangkauan internet atau memiliki koneksi jaringan internet yang lemah, sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring terutama saat harus membuka video pembelajaran atau mengirimkan tugas.

#### b. Biaya

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai kendala biaya saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*,, ia mengatakan bahwa:

"Sekolah menyediakan wifi untuk pembelajaran daring oleh pendidik dan untuk peserta didik juga sudah diberikan kuota internet secara gratis." <sup>72</sup>

2021

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Idiarman, M.Pd, kepala sekolah, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 februari 2021

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Aziza Nur Hasanah, Siswi Kelas VII, SMP N 01 K ota Bengkulu, tanggal 26 februari

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Idiarman, M.Pd, Kepala Sekolah, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 Februari 2021

Hal senada disampaikan oleh siswi kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"Sekolah memang pernah memberikan kuota gratis kepada kami, namun hanya 3 kali saja sedangkan masa pandemi membuat kami belajar secara daring dengan waktu yang lama, pembelajaran daring membutuhkan biaya kuota internet, apalagi untuk membuka video pembelajaran, sangat besar memakan kuota, sekolah dan pemerintah hanya beberapa kali memberikan kuota internet secara gratis, sehingga ini menghambat proses pembelajaran, terkadang saat ada kelas di google classroom dan guru memberikan video pembelajaran namun kuota internet terbatas jadi terpaksa untuk tidak menyimak/membuka video pembelajaran" <sup>73</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"untuk biaya dalam pembelajaran daring terletak pada kuota internet, dimana sekolah dan pemerintah memberikan kuota internet secara gratis untuk guru hanya 3 kali selama pembelajaran daring, sedangkan pembelajaran daring sudah dilakukan dengan waktu yang lama hampir 2 semester, walaupun begitu ini tidak begitu menjadi masalah untuk guru karena guru mengajar dari sekolah dan sudah difasilitasi wifi, tetapi ini menjadi masalah untuk peserta didik, dimana peserta didik melakukan pembelajaran daring dari rumah sehingga mereka harus menyediakan kuota masing-masing." <sup>74</sup>

Biaya juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring terutama biaya untuk membeli kuota, sekolah dan pemerintah hanya memberikan kuota internet secara geratis hanya beberapa kali saja kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran daring berlangsung cukup lama, ini menjadi salah satu alasan peserta didik untuk tidak mengirimkan tugas ataupun membuka video pembelajaran untuk menghemat kuota.

\_

2021

2021

 $<sup>^{73}</sup>$  Azizah Nur H<br/>sanah, Siswi Kelas VII, SMP N01 Kota Bengkulu, tanggal<br/> 26 Februari

 $<sup>^{74}</sup>$  Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N $01\,$  Kota Bengkulu, tanggal $8\,$ Maret

#### c. Penguasaan teknologi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wakil kurikulum SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai kendala penguasaan teknologi saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*, ia mengatakan bahwa:

"Masih ada guru yang tidak begitu menguasai teknologi, khususnya guru-guru senior, untuk itu sekolah mengadakan pelatihan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan aplikasi *google classroom*, kemudian yang muda-muda yang lebih paham dan menguasai teknologi diminta untuk mendampingi guru-guru yang belum begitu menguasai teknologi dalam proses pembelajaran, walaupun begitu ada beberapa guru yang memilih jalan pintas dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan grup whatsaap saja, dimana menurutnya lebih mudah dimengerti menggunakan aplikasi tersebut." <sup>75</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP N 01 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa:

"Penguasaan teknologi juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom, banyak guru-guru senior akhirnya memutuskan untuk menggunakan grup whaatsaap saja dalam proses pembelajaran karena tidak terlalu menguasai teknologi, walaupun sudah diadakan pelatihan masih sangat sulit untuk mengajarkannya, tapi ada juga beberapa guru senior yang mau menggunakan google classroom walaupun harus didampingi oleh guru yang lebih menguasai teknologi." <sup>76</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI kelas VII, ia mengatakan bahwa:

"Sebelum pembelajaran daring dilakukan, diadakan pelatihan untuk guru-guru, yaitu pelatihan cara memanfaatkan/ menggunakan aplika si *google classroom* dalam proses pembelajaran. Sebagai guru PAI saya adalah salah satu yang menggunakan semua fitur di google classroom. Untuk peserta didik tidak ada pelatihan khusus dalam menggunakan aplikasi google classroom. jadi, sebelum pembelajaran daring dimulai, saya kirimkan link di grup whatsaap dimana link itu berisikan video dari youtube mengenai cara menggunakan aplikasi *google classroom*."

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Asrul Usadi, S.Pd, Wakil Kurikulum, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 23 maret 2021

Idiarman, M.Pd, Kepala Sekolah, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 22 Februari 2021
 Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 8 Maret

Pembelajaran daring memaksa guru dan peserta didik untuk mengerti/menguasai teknologi, sehingga pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan. Masih banyak guru yang belum terlalu menguasai internet terutama guru-guru senior, walaupun sudah diadakan pelatihan mereka masih butuh didampingi dalam memanfaatkan teknologi terutama penggunaan aplikasi google classroom.

### d. Keaktifan peserta didik

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu mengenai kendala kektifan peserta didik saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom, ia mengatakan bahwa:

"walaupun dalam google classroom sudah terdapat forum untuk berkomentar, masih banyak peserta didik yang tidak mau merespon apa saja yang guru berikan atau sampaikan, sehingga itu menyulitkan guru untuk mengetahui apakah mereka benar-benar menyimak proses pembelajaran atau tidak." <sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI kelas IX, ia mengatakan bahwa:

"Sangat sulit mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran daring apalagi melihat sedikitnya peserta didik yang mau merespon. Memang sangat sulit pembelajaran PAI dilakukan secara daring khususnya dalam membentuk budi pekerti yang baik pada peserta didik, karena materi-materi PAI tidak hanya disampaikan secara teori saja tapi juga butuh peraktek langsung, contohnya saja mengaji, sangat sulit mengajar ngaji sec ara daring, bagaimana tajwidnya, mahkrojul hurufnya, panjang pendeknya, begitu juga dengan materi lain yang membutuhkan peraktek dan contoh secara langsung." <sup>79</sup>

<sup>2021</sup> 

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 8 Maret 2021

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Ali Nasrun, M.Pd. I, Guru PAI Kelas IX, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 4 Maret 2021

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI kelas VII mengatakan bahwa:

"Untuk menjelaskan materi yang harus dijelaskan secara langsung dan dicontohkan bisa dengan mengirimkan link video pembelajaran di aplikasi *google classroom* dan menyuruh peserta didik untuk menyimaknya, namun tidak semua peserta didik mau menyimak dan memahami video pembelajaran yang dikirimkan, untuk itu tidak efektif jika hanya memanfaatkan aplikasi google classroom saja tanpa ada bantuan aplikasi lain yang lebih memungkinkan untuk menjelaskan materi yang kurang jelas, jadi untuk menguatkan materi divideo pembelajaran yang saya kirim melalui *google classroom*, saya menggunakan zoom meating untuk menjelaskan secara rinci lagi jika ada materi yang belum dimengerti oleh peserta didik dan peserta didik juga leluasa dalam bertanya secara langsung." <sup>80</sup>

Sangat sulit mengajak peerta didik untuk aktif dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*, walaupun sudah ada kolom komentar hanya sedikit peserta didik yang mau merespon dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu mengenai implementasi aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penulis telah melakukan penelitian mengenai uraian tersebut.

#### 1. Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI

#### a. Pembelajaran PAI dengan aplikasi Google Classroom

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Khairul Ikhwan, S.Pd, Guru PAI Kelas VII, SMP N 01 Kota Bengkulu, tanggal 8 Maret 2021

learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan dalam tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkunganya. Terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan. <sup>81</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama kepala sekolah dan pendidik/guru yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *google classroom* merupakan alternatif yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, aplikasi ini sangat membantu proses pembelajaran karena akses yang mudah dan banyak fitur yang mendukung.

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup>Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 32-34, diakses 28 April 2021 jam 15.00, https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf

untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. <sup>82</sup>

Pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran PAI mulai diterapkan pada masa pandemi hingga sekarang, dimana pemerintah belum mengizinkan pembelajaran tatap muka sepenuhnya dilaksanakan di sekolah, akan tetapi masih 50% pembelajaran tatap muka dilaksanakan dan 50% lagi masih daring/dalam jaringan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat secara keseluruhan aplikasi google classroom sudah diimplementasikan oleh guru PAI, namun tidak semua guru PAI melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom secara maksimal, dari ketiga guru PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu, hanya guru PAI kelas VII yang menggunakan semua fitur yang ada diaplikasi *google classroom*, dua guru lainnya belum menggunakan semua fitur yang ada pada aplikasi *google classroom*, mereka hanya menggunakan aplikasi google classroom untuk absensi saja selanjutnya mereka melakukan proses pembelajaran digrup whatsaap. Sangat disayangkan guru yang tidak memanfaatkan aplikasi *google classroom* 

 $<sup>^{82}\</sup>mbox{Abdul}$  Majid dan Dina Andayani, https://text-id.123dok.com/document/4zp1w4m0z-pembelajaran-pai-kajian-pustaka.html

ini dalam proses pembelajaran PAI, dimana aplikasi ini memiliki banyak fitur untuk membantu proses pembelajaran, contohnya saja terdapat forum yang dimana guru dapat memposting link, file, dan video pembelajaran kemudian bisa ditanggapi/direspon oleh peserta didik dikolom komentar, kemudian tugas kelas, guru bisa membuat tugas pilihan ganda diaplikasi google classroom kemudian diberikan batasan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakannya ataupun tugas essay, peserta didik bisa mengirimkan tugasnya dalam bentuk file, guru juga bisa memberikan pengumuman penting diaplikasi ini tanpa takut tenggelam oleh komentar-komentar, aplikasi ini sangat menarik dimana didalamnya disediakan ruangnya tersendiri untuk membagi tugas, materi/video pembelajaran, pengumuman, dan absensi semua memiliki ruangnya masing-masing sehingga tidak bercampur aduk antara materi, komentar/respon, absensi, dan tugas.

### b. Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. <sup>83</sup> Pembelajaran daring memaksa pemerintah untuk merevisi kurikulum pembelajaran, dan kemudian dikembangkan

<sup>83</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 20

oleh sekolah.

Pada Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalaah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dan suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.<sup>84</sup>

Dalam implementasi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi google classroom atau pembelajaran daring, guru membuat RPP terbaru sesuai dengan sistem pembelajaran daring, dimana sebelum memulai pembelajaran, guru pembelajaran PAI khususnya kelas VII yang menerapkan aplikasi google classroom menyuruh siswa/i melalui grup whatsaap untuk membuka aplikasi google classroom, itu dilakukan karena dalam aplikasi google classroom tidak ada notifikasi pesan masuk ketika guru membagikan tugas atau membagikan materi/video pembelajaran, jadi guru harus mengumumkan digrup whatsaap terlebih dahulu agar siswa/i membuka aplikasi google classroom dan melihat tugas/materi yang dibagikan oleh guru. Setelah itu diforum google classroom guru mengucap salam, berdoa,

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Kemendikbud. Permendikbud Nomor 81A tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).hal. 38

mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa, guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah disepakati dengan siswa sebelumnya pada forum *google classroom*, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menyimak video pembelajaran mengenai materi yang sedang dipelajari dalam batas waktu yang sudah ditentukan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dikolom komentar bila ada materi yang kurang dipahami, setelah menampung semua pertanyaan, guru akan memberi penjelasan kembali menggunakan aplikasi lain yaitu zoom meating

#### c. Membuat dan Mengelola Kelas

Selain banyak fitur-fitur yang membantu proses pembelajaran Aplikasi google classroom adalah aplikasi yang mudah diakses, aplikasi ini bisa didownload di play store namun jika memori gawai tidak cukup untuk mendownload, aplikasi ini bisa kita temui melalui google chrome kemudian masukkan URL classroom.google.com. kemudian login menggunakan akun google. Aplikasi ini termasuk aplikasi yang efektif dan efisien, karena aplikasi ini tidak banyak memakan biaya, dimana aplikasi ini hanya sedikit memakan kuota internet, tetapi masih banyak peserta didik yang mengeluhkan kuota internet, walaupun sekolah sudah beberapa kali memberikan kuota belajar secara geratis. Kemudian aplikasi ini mudah diakeses sehingga tidak membutuhkan waktu yang begitu lama untuk masuk keaplikasi

ini.

Setelah login pada aplikasi google classroom untuk membuat dan mengelolah kelas sangatlah mudah, pada pojok kanan atas terdapat tandah tambah, setelah mengeklik tanda tersebut akan muncul dua pilihan yang pertama yaitu buat kelas dan yang kedua yaitu gabung ke kelas, ketika guru sudah membuat kelas, guru akan memiliki kode pada kelasnya untuk dibagikan kepada peserta didik, kode tersebut digunakan untuk peserta didik gabung ke kelas.

#### **Pemberian Tugas** d.

Pengajar juga bisa membuat tugas untuk siswa baik berupa kuis maupun uraian. Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas Google yang telah memunkinkan kolaborasi online ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di Google Drive siswa dengan guru, file di-host di Drive siswa dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua siswa bisa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas.85

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP N 01 Kota Bengkulu, dalam pemberian tugas melalui aplikasi

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup>Kenneth Pinandhito Dkk, How I Use Google Classroom as a Teacher and Student, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal.2

google classroom terdapat pada bagian tugas kelas, disana guru bisa langsung membuat tugas atau membuat tugas melalui google form terlebih dahulu kemudian membagikan file google drive ke dalam tugas kelas, biasanya tugas yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda, namun hanya guru PAI kelas VII yang mengirimkan tugas di google classroom, guru PAI lainnya langsung mengirimkan tugasnya melalu grup whatsapp saja.

#### e. Pemberian Materi

Pemberian materi pada siswa kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu melalui aplikasi google classroom yaitu berada di tugas kelas dan dikirimkan dalam bentuk link video pembelajaran dan file materi, peserta didik diberikan waktu untuk menyimak video dan file materi yang sudah dikirimkan oleh guru di tugas kelas, jika ada pertanyaan atau hal yang kurang jelas yang ditanyakan oleh peserta didik dikolom komentar, guru bisa langsung menjawab melalui kolom komentar, namun jika dibutuhkan guru akan menjelaskan kembali menggunakan zoom meating. Beberapa guru PAI lainnya seperti guru PAI kelas VIII dan kelas IX langsung melalakukan live/siaran langsung di facebook/youtube untuk pemberian materi.

#### f. Komunikasi

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik di aplikasi google classroom dapat dilakukan melalui kolom komentar forum dan kolom komentar tugas kelas, disana guru dan peserta didik bisa berkomunikasi bahkan antar siswa bisa berdiskusi.

# 2. Kendala Penerapan Aplikasi *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI

#### a. Koneksi Jaringan Internet

Pembelajaran online tidak akan berjalan lancar tanpa adanya koneksi jaringan internet yang baik. Di Indonesia sendiri kapasitas koneksi jaringan internet belum merata sepenuhnya. Reberapa siswa/siswi kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu masih mengeluhkan kurangnya jaringan internet dirumah sehingga menyulitkannya untuk mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom, tewrutama ketika akan membuka video pembelajaran dan mengirimkan tugas, ini menjadi salah satu alasan mengapa peserta didik kurang merespon dan terlambat mengirimkan tugas. Sedangkan untuk guru mereka difasilitasi wifi dari sekolah sehingga walaupun pembelajaran daring akan tetapi guru tetap mengajar dari sekolah dan tidak bermasalah soal koneksi jaringan internet.

#### b. Biaya

Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari ketersediaan biaya. Tidak dipungkiri bahwa peserta didik dan pendidik membutuhkan biaya dalam

<sup>86</sup>Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), hal. 43

pembelian kuota. Beberapa orang tua peserta didik yang tidak siap untuk mengalokasikan anggaran untuk kuota internet. Tentu hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sekolah di SMP N 01 Kota Bengkulu. Biaya juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring terutama biaya untuk membeli kuota, sekolah dan pemerintah hanya memberikan kuota internet secara geratis hanya beberapa kali saja kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran daring berlangsung cukup lama, ini menjadi salah satu alasan peserta didik untuk tidak mengirimkan tugas ataupun membuka video pembelajaran untuk menghemat kuota. Sedangkan pendidik walaupun diberikan kuita hanya beberapa kali saja, tidak menjadi masalah karena mereka sudah difasilitasi wifi dari sekolah.

#### c. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi yang masih rendah juga merupakan salah satu kendala yang berarti terhadap keberhasilam pembelajaran jarak jauh. Harus diakui tidak semua pendidik dan peserta didik mampu menguasai teknologi. Regitu pula yang terjadi di SMP N 01 Kota Bengkulu, pembelajaran daring memaksa guru dan peserta didik untuk mengerti/menguasai teknologi, sehingga pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan. Dari sekian banyak guru yang ada, masih ada guru yang tidak begitu menguasai bidang teknologi terutama guru-guru yang sudah senior,

<sup>87</sup>Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), hal. 43

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup>Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), hal. 44

walaupun sudah diadakan pelatihan, tetap saja guru senior harus didampingi oleh guru lain yang lebih pandai/lebih menguasai teknologi, mereka masih butuh didampingi dalam memanfaatkan teknologi terutama penggunaan aplikasi google classroom.

#### d. Keaktifan Peserta didik

Pembelajaran daring sangat menyulitkan khususnya pada mata pelajaran PAI, dimana pada pembelajaran PAI tidak hanya menyeampaikan materi-materi tetapi harus peraktek secara langsung agar lebih mudah dimengerti, guru PAI juga bertugas membentuk akhlak mulia dan budi pekerti yang baik untuk peserta didik, namun sangat menyulitkan jika dilakukan secara daring sehingga tidak dapat dipantau secara langsung.

Aplikasi Google Classroom juga memiliki kekurangan yang dapat menjadi penghambat atau kendala dalm proses pembelajaran, seperti tidak adanya notifikasi pesan masuk sehingga ini mempengaruhi keaktifan siswa dalam merespon hal yang disampaikan oleh guru. Kemudian tidak adanya fitur yang bisa membuat guru dan siswa bertatap muka secara virtual, sehingga untuk memperjelas atau memperkuat materi guru harus menggunakan aplikasi lain seperti zoom meating.

#### **BAB V**

#### **PENUTUPAN**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi google classroom pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan yaitu:

- Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran
   Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Kota Bengkulu
  - a. Pembelajaran PAI dengan aplikasi google classroom, tidak semua guru PAI memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi google classroom dengan maksimal, guru PAI kelas VII sangat memaksimalkan penggunaan aplikasi google classroom pada mata pelajaran PAI, guru PAI kelas VII memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi dari absensi, pemberian materi/video pembelajaran dan pemberian tugas dengan batas waktu yang ditentukan.
  - b. Perrangkat pembelajaran daring menggunakan aplikasi google

classroom, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu dengan mengkaji silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Guru membuat RPP terbaru sesuai dengan sistem pembelajaran daring.

- c. Membuat dan mengelola kelas, tidak sulit membuat dan mengelola kelas pada google classroom, setelah login dan klik tanda tambah dipojok kanan atas lalu pilih buat kelas, setelah mengikuti langkah-langkah membuat kelas dan guru berhasil membuat kelas, guru mengirimkan kode kepada peserta didik ntuk gabung ke kelas yang telah dibuat.
- d. Pemberian tugas menggunakan aplikasi *google classroom* bisa dalam bentuk uraian ataupun pilihan ganda, guru PAI kelas VII lebih sering memberikan tugas dalam bentuk pilihan ganda yang sudah dibuat melalui google form dan dikirmkan di tugas kelas, dan siswa bisa langsung mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu yang telah diberikan.
- e. Pemberian materi, guru PAI kelas VII di SMP N 01 Kota Bengkulu memberikan file materi dan video pembelajaran untuk disimak oleh peserta didik.
- f. Komuikasi, pada *google classroom* terdapat forum yang disana guru dan peserta didik bisa berkomunikasi melalui kolom komentar, dibagian pemberian tugas guru dan peerta didik juga

- bisa brkomunikasi dikolom komentar, ini sangat membantu kelancaran komunikasi antara guru dan peserta didik.
- g. Aplikasi seluler *google classroom* sudah cukup canggih dimana disana guru dan peserta didik bisa melampirkan tugas ataupun materi pembelajaran.
- Kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Google Classroom pada mata pelajaran PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu
  - a. Koneksi jaringan internet, walaupun sekolah berada di tengah kota namun masih banyak siswa/i yang rumahnya memiliki koneksi internet yang lemah.
  - b. Biaya, masalah biaya seperti kuota, pemerintah dan sekolah hanya memberikan kuota secara gratis hanya beberapa kali saja, sedangkan pembelajaran daring dilakukan dengan waktu yang cukup lama, sehingga orang tua perlu mengeluarkan biaya pembelian kuota untuk keperluan pembelajaran
  - c. Penguasaan teknologi, SMP N 01 Kota Bengkulu telah mengadakan pelatihan untuk pendidik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*, namun beberapa guru senior belum menguasai teknologi sehingga perlunya bantuan dari guru junior/guru lain yang lebih pandai untuk mendampingi guru senior.
  - d. Keaktifan peserta didik, kelemahan dalam aplikasi google

classroom ini adalah tidak terdapat notifikasi/pemberitahuan saat pembelajaran dimulai atas saat tugas masuk, jadi guru harus memberitahu siswa dalam grup whatsaap terlebih dahulu untuk membuka aplikasi google classroom, selain itu google classroom belum menyediakan fitur yang bisa tatap muka seperti zoom meating. Sehingga ini juga mempengaruhi keaktifan siswa, hanya sedikit siswa yang mau aktif/merespon saat pembelajaran berlangsung.

#### B. Saran

Implementasi aplikasi google classroom pada pembelajaran PAI bukanlah hal yang mudah. Pada upaya yang telah dilakukan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom kurang efektif untuk pembelajaran PAI. Namun, pada kesempatan ini penulis merekomendasikan beberapa saran kepada pihak terkait pelaksanaan aplikasi google classroom pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

#### 1. Kepada Guru PAI

- a. Melaksanakan rapat intern sesama guru PAI untuk menciptakan suatu strategi pembelajaran daring yang menarik serta kreatif.
- Melaksanakan pelatihan terkait IT bagi semua guru khususnya guru
   PAI sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom.

#### 2. Kepada Kepala Sekolah

Akan lebih baik lagi jika sekolah memberikan sarana serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*. Untuk sarana dan prasarana yang dapat diberikan oleh sekolah pada pembelajaran daring yaitu seperti pemberian kuota internet gratis untuk siswa tidak hanya beberapa kali akan tetapi rutin setiap bulan selama proses pembelajaran daring.

#### 3. Kepada Wakil Kurikulum

Akan lebih baik lagi jika bagian kurikulum mengkoordinasikan kepada semua guru PAI untuk diseragamkannya media pembelajaran yang lebih efektif serta efisien, sehingga pelaksanaan media yang digunakan oleh guru mudah untuk dievaluasi.

#### 4. Kepada Pembaca

Hendaknya pembaca dapat memahami bagaimana pembelajaran PAI dan kendala apa saja yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom sehingga pembaca bisa memanfaatkan aplikasi google classroom dengan maksimal dan meminimalisir penghambat atau kendala dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, Al Fauzan Amin. 2017. Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Isalam pada Anak Melalui Pendekatan Sinetik dan Isyarat Analogi dalm Alquran, Madania Vol. 21, No. 2
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Diponegoro
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang RI No UU 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Fahrina Afrillia, dkk. 2020. Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19. Banda Aceh: Syiah Kuala Univesity Press
- Ginanjar Anggi Rahmat. Panduan Menggunakan Classroom
- Hapsari Swita Amallia, Heri Pamungkas. 2019. *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai* Media *Pembelajaran Online di Univesitas Dian NUswantoro*. Wacana, Vol. 18, No. 2. diakses 1 Mei 2021 jam 20.20
- Hatimah Ihat, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakata*n. Universitas Terbuka
- Ibrahim. 2015. Metodologi Peneltian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Istijanto. 2005. Riset Sumber Daya Mnausia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Kemendikbud. Permendikbud Nomor 81A tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Miftakhuddin Muhammad. 2020. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z*, Vol. 17, No. 1, (<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/3019/1862">http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/3019/1862</a> diakses 25 November 2020)
- Minik Rinayanti, Fauziah. 2020. *Cara Peraktis Menggunakan Google Classroom*. Yogyakarta: Deepublish
- Moleong Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mujib Abdul, Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakaerta: Prenada Media Group
- Pinandhito Kenneth, dkk. 2020. *How I Use Google Classroom as a Teacher and Student*. Sukabumi: CV Jejak
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2013. e-book Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rahmanto Muhammad Arifin, Bunyamin. 2020. *Efektifitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, No. 2, http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi diakses 20 Mei 2021 jam 20.00
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan Agma Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Saondi Ondi, Aris Suherman. 2009. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D.*Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji, 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*., Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, <a href="https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf</a> diakses 28 April 2021 jam 15.00,
- Supriyadi. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Wibisono, Darmawan. 2008. Riset Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama